

**PENGARUH PEMBERIAN *HAND MASSAGE* TERHADAP
KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA
PRE KEMOTERAPI DI RUANG TULIP
RUMAH SAKIT DR MOEWARDI**

ARTIKEL PENELITIAN



**Oleh :
DINI SEPTI PRATIWI
NIM ST211010**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2022**

PENGARUH PEMBERIAN *HAND MASSAGE* TERHADAP KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA *PRE* KEMOTERAPI DI RUANG TULIP RUMAH SAKIT DR MOEWARDI

Dini Septi Pratiwi¹⁾, Dewi Suryandari²⁾

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta
Email: diniseptipratiwi00@gmail.com
dewi.suryandari@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kemoterapi adalah salah satu terapi yang efektif dalam penatalaksanaan kanker. Kemoterapi yang dilakukan secara berulang dapat menyebabkan pasien mengalami rasa cemas. Salah satu upaya membantu menurunkan kecemasan pasien *pre* kemoterapi adalah dengan pemberian *hand massage*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara *pre* kemoterapi di Ruang Tulip Rumah Sakit Dr Moewardi.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan dengan *Quasy Eksperimen* dan menggunakan pendekatan *pretest-post test with control group design*. Sampel penelitian sebanyak 40 pasien kemoterapi kanker payudara, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari pemberian *hand massage* sesuai *Standar Operational Prosedur* (SOP) dan kuesioner kecemasan dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety*. Data penelitian dianalisis menggunakan *paired sample test*.

Hasil penelitian: Rata-rata nilai kecemasan kelompok eksperimen pada saat *pre test* sebesar 12,80 dan *post test* 5,95. Rata-rata kecemasan kelompok kontrol saat *pre test* 11,35 dan *post test* sebesar 11,20. Hasil uji *paired sample test* menunjukkan nilai $p = 0,001$.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara *pre* kemoterapi.

Kata kunci: *hand massage, kecemasan, kanker payudara, pre kemoterapi*

ABSTRACT

Chemotherapy is one of the effective therapies in cancer management. Chemotherapy that is done repeatedly can cause patients to experience anxiety. One of the efforts to help reduce the anxiety of pre-chemotherapy patients is by giving hand massage. The purpose of this study was to determine the effect of hand massage on anxiety of pre-chemotherapy breast cancer patients in the Tulip Room of Dr. Moewardi Hospital.

The type of this research is quantitative research. Design with Quasy Experiment and using pretest-post test approach with control group design. The research sample was 40 breast cancer chemotherapy patients, with the sampling technique using consecutive sampling. The research instrument consisted of giving hand massage according to Standard Operational Procedure (SOP) and anxiety questionnaire from Hamilton Rating Scale for Anxiety. The research data were analyzed using paired sample test.

Research results: The average anxiety score of the experimental group during the pre-test was 12.80 and the post-test was 5.95. The average anxiety of the control group during the pre-test was 11.35 and the post-test was 11.20. The results of the paired sample test showed a p value = 0.001.

Conclusion: There is an effect of giving hand massage on the anxiety of pre-chemotherapy breast cancer patients.

Keyword: *hand massage, anxiety, breast cancer, pre chemotherapy*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit akibat adanya pertumbuhan sel-sel payudara yang tidak terkendali yang awalnya dari sel-sel di saluran, *lobulus* dan jaringan ikat payudara yang dapat menyebar melalui pembuluh getah bening ke kelenjar getah bening dan organ tubuh yang lain (Mardiana & Kurniasari, 2021).

Data dari *Global Cancer Observatory* tahun 2020 kanker payudara menduduki urutan pertama kasus baru tertinggi di dunia yaitu 2.261.419 kasus atau 11,7 % dari total 19.292.789 kasus kanker yang lainnya, dengan kematian mencapai 684.996 kasus di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker payudara juga menempati urutan pertama kasus baru tertinggi yaitu 68.858 kasus. Menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2020 kasus kanker payudara mencapai 9.170 kasus. Berdasarkan data yang di peroleh saat studi pendahuluan di Rumah Sakit Dr. Moewardi prevalensi pasien kanker payudara 3 bulan terakhir yaitu dari bulan Desember 2021 sampai

Februari 2022 di Ruang Tulip rawat jalan sebanyak 626 kunjungan.

Salah satu pengobatan kanker payudara adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah salah satu pengobatan kanker yang bertujuan menghambat penyebaran sel kanker dan untuk mencegah sel kanker tumbuh kembali (Sasaki *et al*, 2017).

Kemoterapi membuat sebagian besar pasien yang telah terdiagnosis menderita kanker diliputi rasa khawatir, kecemasan, takut menghadapi ancaman kematian serta rasa sakit saat menjalani terapi (Sana *et al*, 2016). Penanganan kecemasan yang bersifat non farmakologi salah satu nya adalah dengan *hand massage*.

Hand massage dikenal dengan pijat sederhana yang memberikan rasa nyaman, pemijatan dilakukan dengan santai khususnya bagi yang mengalami stres, mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain, *hand massage* ini juga dapat berguna untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit karena menimbulkan efek

relaksasi dan dapat mengurangi kecemasan (Pramesti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada bulan Maret 2022 di rawat jalan Ruang Tulip Rumah Sakit Dr Moewardi terhadap 10 orang pasien kanker payudara didapatkan hasil 10 orang pasien mengeluh cemas sebelum dilakukan kemoterapi.

Tujuan penelitian adalah menganalisa pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi di Ruang Tulip Rumah Sakit dr Moewardi.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian dengan *quasy* eksperimen yaitu dengan pendekatan *pretest-post test with control group design*. Populasi penelitian adalah pasien kemoterapi kanker payudara yang berada di rawat jalan Ruang Tulip Rumah Sakit Dr Moewardi sebanyak 165 pasien. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 responden pada masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan metode *consecutive sampling*. penelitian dilakukan di rawat jalan Ruang Tulip pada bulan Agustus 2022.

Alat Penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk tingkat kecemasan yang berdasarkan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) dan tindakan *hand massage* sesuai *Standar Operational Prosedur* (SOP), data penelitian dikumpulkan dan dilakukan *Paired T Test* dan *Independen T Test*.

HASIL PENELITIAN

Usia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok	N	Mean (tahun)	SD	min-maks
Eksperimen	20	46,40	8,65	32-65
Kontrol	20	49,80	9,14	31-62

Tabel 1 diketahui rata-rata usia responden kelompok eksperimen 46,40 tahun dan kelompok kontrol adalah 49,80 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Sarjana	1	5	4	20
SMA	13	65	12	60
SMP	6	30	4	20
Total	20	100	20	100

Tabel 2 diketahui responden kelompok eksperimen dan kontrol paling banyak berpendidikan SMA masing-masing 65% dan 60%.

Status Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status pekerjaan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Ibu Rumah Tangga	16	80	15	75
Pegawai Negeri Swasta	1	5	0	0
	3	15	5	25
Total	20	100	20	100

Tabel 3 diketahui responden paling banyak adalah ibu rumah tangga. Kelompok eksperimen 80% dan kelompok kontrol 75%.

Status Pernikahan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Menikah	20	100	20	100
Total	20	100	20	100

Tabel 4 diketahui semua responden kedua kelompok dengan status menikah (100%).

Frekuensi Kemoterapi

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kemoterapi

Siklus kemoterapi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
1-6 kali (Seri 1)	20	100	17	85
7-12 kali (Seri 2)	0	0	3	15
Total	20	100	20	100

Tabel 5 diketahui frekuensi kemoterapi responden antara 1-6 kali pada kelompok eksperimen 100% dan pada kelompok kontrol 85%.

Kecemasan Pasien Kanker Payudara *Pre* Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Diberikan *Hand Massage* Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 6. Statistik Kecemasan Pasien Kanker Payudara *Pre* Kemoterapi Kelompok Eksperimen

Kecemasan	N	Mean	SD	Min-maks
Pre test	20	12,80	4,75	4-24
Post test	20	5,95	3,73	0-15

Tabel 6 rata-rata nilai kecemasan pada saat pre test sebesar $12,80 \pm 4,75$, nilai terkecil 4 dan terbesar 24. Nilai rata-rata kecemasan saat post test sebesar $5,95 \pm 3,73$, nilai terkecil 0 dan terbesar 15.

Kecemasan Pasien Kanker Payudara *Pre* Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Diberikan *Hand Massage* Pada Kelompok Kontrol

Tabel 7. Statistik Kecemasan Pasien Kanker Payudara *Pre* Kemoterapi Kelompok Kontrol

Kecemasan	N	Mean	SD	Min-maks
Pre test	20	11,35	5,79	2-24
Post test	20	11,20	5,70	0-24

Tabel 7 rata-rata nilai kecemasan kelompok kontrol saat pre test sebesar $11,35 \pm 5,79$, nilai terkecil 2 dan terbesar 24. Nilai rata-rata kecemasan saat post test sebesar $11,20 \pm 5,70$, nilai terkecil 2 dan terbesar 24.

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	p-value	Distribusi
Skor kecemasan pre test kel. Eksperimen	0,888	0,065	Normal
Skor kecemasan post test kel. Eksperimen	0,934	0,183	Normal
Skor kecemasan pre test kel. Kontrol	0,957	0,485	Normal
Skor kecemasan post test kel. Kontrol	0,954	0,438	Normal

Tabel 8 data skor kecemasan dari kedua kelompok baik pre test maupun post test mempunyai signifikansi $p > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test Skor Kecemasan

pre test skor kecemasan	p-value	Kesimpulan
Kel. Intervensi	0,392	Homogen
Kel. Kontrol		

Tabel 9 diketahui hasil uji homogenitas *pre test* skor kecemasan dari kedua kelompok diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,392$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data pre test skor kecemasan dari kedua kelompok mempunyai varian yang sama (*homogeny*).

Analisa Perbedaan Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Pemberian Hand Massage Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 10. Analisa Perbedaan Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Hand Massage Kelompok Eksperimen

Kecemasan	Mean	Mean different	P
Pre test	12,80	6,68	0,001
Post test	5,95		

Hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai signikansi *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga keputusan hipotesa yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada beda kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi sebelum dan sesudah pemberian *hand massage*.

Analisa Perbedaan Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Pemberian Hand Massage Pada Kelompok Kontrol

Tabel 11. Analisa Perbedaan Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Hand Massage Pada Kelompok Kontrol

Kecemasan	Mean	Mean different	P
Pre test	11,35	0,36	0,083
Post test	11,20		

Hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai signikansi *p-value* = 0,083 ($p > 0,05$) sehingga keputusan hipotesa yang diambil adalah H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian informasi pemberian kemoterapi.

Pengaruh Pemberi Hand Massage Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi

Tabel 12. Pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara *pre* kemoterapi

Post test kecemasan	Mean	Mean different	P
Kel. Eksperimen	5,95	5,20	0,001
Kel. Kontrol	11,15		

Hasil uji *independent t test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga keputusan hipotesa yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi.

PEMBAHASAN

Usia

Hasil penelitian data rata-rata usia responden kelompok eksperimen adalah 46,40 tahun dan rata-rata usia responden kelompok kontrol adalah 49,80 tahun. Faktor risiko usia dapat menentukan seberapa besar risiko kanker payudara, jadi semakin tua usia seseorang kemungkinan terjadinya kanker payudara semakin tinggi karena kerusakan genetik (mutasi) semakin meningkat dan kemampuan untuk beregenerasi sel menurun (Putra, 2015).

Hasil penelitian Pratiwi (2015) sekitar 62,9% responden berada pada usia 41-60 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) menunjukan sebanyak 72 % pasien kanker payudara pada usia > 40 tahun, dengan nilai rata-rata usia responden 43 tahun. Kanker payudara jarang terjadi pada wanita berusia dibawah 30 tahun, sebagian besar wanita penderita kanker payudara berusia 40 tahun ke atas.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden 65% adalah SMA. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang.

Menurut Misgiyanto & Dwi (2014) seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik mampu berpikir dengan lebih kritis dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu memutuskan tindakan apa yang terbaik untuk dirinya dalam pengobatan baik menjalani kemoterapi ataupun tidak menjalani kemoterapi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima informasi khususnya dalam hal kesehatan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam meningkatkan kesehatan.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (80%). Menurut Notoadmojo (2012), jenis pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan keluarga dan lingkungan kerja, dimana bila penghasilan tinggi maka pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit juga meningkat, dibandingkan dengan penghasilan rendah akan berdampak pada kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal pemeliharaan kesehatan, kurang kemampuan dalam daya beli obat ataupun transportasi dalam mengunjungi pusat pelayanan kesehatan.

Status Pernikahan

Hasil penelitian ada status pernikahan menunjukkan semua responden memiliki status pernikahan sudah menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subekti (2020) dalam penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menunjukkan responden tentang status perkawinan pada penelitian ini dapat dilihat bahwa 26 orang atau 86.7% responden sudah menikah. Pasien yang sudah menikah jika mendapat dukungan dari suami dalam menghadapi

kemoterapi akan dapat mempengaruhi kecemasannya.

Dukungan suami berarti suatu upaya yang diberikan oleh suami baik moril maupun materiil untuk memotivasi istrinya dalam menjalani sesuatu. Suami sebagai orang yang paling dekat dengan istri mempunyai peranan dalam mendukung dan peduli terhadap keadaan istrinya.

Frekuensi Kemoterapi

Hasil penelitian pada frekuensi kemoterapi responden kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebagian besar dengan frekuensi kemoterapi antara 1 sampai 6 kali yaitu pada kelompok eksperimen dengan frekuensi 1–6 kali ada 20 responden (100 %) pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol dengan frekuensi kemoterapi 1–6 kali ada 17 responden (85%) dan frekuensi kemoterapi > 6 kali ada 3 responden (15%).

Semakin banyak frekuensi pemberian kemoterapi maka sel kanker yang mengalami kerusakan dan kematian semakin banyak pula, kerusakan tidak hanya terjadi pada sel kanker, setelah menjalani beberapa periode satu sampai tiga minggu, sel sehat juga akan mengalami kerusakan. Kerusakan pada sel sehat akan berefek pada fungsi dan ketahanan tubuh, dimana akan terjadi suatu penurunan dan hal ini akan terus berlanjut pada pemberian kemoterapi berikutnya (Smeltzer & Bare. 2012).

Penelitian Butar, *et al* (2016), menyebutkan beberapa pasien menganggap efek samping kemoterapi yang sangat melemahkan tersebut sebagai sesuatu yang lebih buruk daripada penyakit kanker itu sendiri. Konsekuensi kemoterapi membuat sebagian besar pasien diliputi rasa khawatir, cemas dan takut menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit saat menjalani terapi.

Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Pemberian *Hand Massage* Pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai kecemasan sebelum pemberian *hand massage* pada kelompok eksperimen yaitu 12,80 sedangkan nilai kecemasan sesudah pemberian *hand massage* yaitu 5,95.

Kecemasan yang terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah karena keterbatasan fisik dan hilangnya kapasitas kerja yang terjadi pada dirinya akibat efek samping yang ditimbulkan selama kemoterapi, yang akibatnya adalah efek samping pada pasien karena kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya (Pratiwi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Li, *et al* (2020), dalam penelitiannya didapatkan hasil tingkat kecemasan pada pasien sesudah dilakukannya terapi *hand massage* rata-rata menilai bahwa pijat tangan mempunyai efek yang cukup baik untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi, setelah mendapatkan *hand massage* terdapat 78 orang (83,9%) pasien yang merasa lebih rileks, 71 orang (76,3%) pasien merasa lebih tenang, 23 orang (24,7%) pasien merasa senang, 13 orang (14%) pasien merasa mengantuk, 9 orang (9,7%) pasien merasa rasa nyeri yang mereka rasakan berkurang dan 4 orang (4,3%) pasien merasa lebih bertenaga.

Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Pemberian *Hand Massage* pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai kecemasan sebelum pemberian *hand massage* pada kelompok kontrol yaitu 11,35

sedangkan nilai kecemasan sebelum pemberian *hand massage* 11,20.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2020) mengenai tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menunjukkan 25% tidak mengalami kecemasan, 43,3% mengalami tingkat kecemasan ringan, 13,33% mengalami tingkat kecemasan sedang, 13,33% mengalami kecemasan berat dan 5% mengalami tingkat kecemasan berat sekali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil rata-rata nilai kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi adalah 11,35.

Analisa Perbedaan Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Pemberian *Hand Massage* pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil uji statistik beda kecemasan pasien kanker payudara *pre* kemoterapi kelompok eksperimen mengalami penurunan kecemasan setelah diberikan *hand massage* yaitu dari 12,80 menjadi 5,95 sehingga diperoleh nilai $p = 0,001$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan kecemasan responden antara sebelum dan sesudah pemberian terapi *hand massage*.

Relaksasi pemijatan pada tangan dapat membantu mengendalikan emosi yang akan membuat tubuh seseorang menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan pada otot berkurang yang kemudian akan mengurangi kecemasan (Yuliasuti, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusmirayanti (2021) tentang pengaruh pemberian *hand massage* terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi menyebutkan pasien sebelum diberikan terapi *hand massage* 55,6% responden mengalami cemas sedang dan sesudah menerima terapi *hand massage* kecemasan menurun menjadi 22,2%.

Analisa Perbedaan Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi Sebelum dan Sesudah Pemberian *Hand Massage* Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil uji statistik beda kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,083$, yang artinya tidak ada perbedaan kecemasan responden antara sebelum dan sesudah pemberian informasi mengenai pemberian kemoterapi secara lisan perawat. Pemberian informasi dapat digunakan untuk mengatasi cemas yaitu berupa koping adaptif.

Menurut Hawari (2016) koping pasien dapat dijadikan pedoman untuk mengontrol emosi dan stress akibat kemoterapi. Koping dipandang sebagai suatu faktor penyeimbang yang dapat membantu individu beradaptasi dengan kondisi yang menekan. Koping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi oleh individu. Apabila mekanisme koping ini berhasil, pasien akan dapat beradaptasi terhadap perubahan, tetapi bila koping tidak berhasil maka akan mengalami gangguan psikis seperti cemas yang tidak menurun.

Penelitian Astuti, *et al* (2020) mengenai factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit swasta Yogyakarta menunjukkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ 0,226 ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara informasi petugas dengan tingkat kecemasan.

Pada hasil penelitian ini, kecemasan responden kelompok kontrol pada *post test* menunjukkan tidak adanya perubahan kecemasan. Nilai rata-rata kecemasan saat *post test* sebesar 11,20 dan rata-rata kecemasan saat *pre test* $11,35 \pm 5,79$, yang artinya tidak ada perbedaan.

Tidak adanya perbedaan atau perubahan kecemasan responden antara *pre test* dan *post test* meskipun sudah

diberikan informasi mengenai kemoterapi oleh perawat menunjukkan bahwa responden tetap merasakan cemas. Menurut pendapat peneliti tidak adanya perubahan dalam penurunan kecemasan dikarenakan pengalaman kemoterapi sebelumnya juga menjadikan faktor yang menyebabkan kecemasan responden tidak berubah selain itu informasi juga harus diberikan kepada keluarga sehingga keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien.

Pengaruh Pemberian *Hand Massage* Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara Pre Kemoterapi

Berdasarkan hasil analisis *independent t test* pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara *pre* kemoterapi diperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara *pre* kemoterapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baderiyah (2021) yang menjelaskan ada pengaruh *hand massage* terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi pada pembedahan elektif dengan nilai $p = 0,001$.

Efek samping kemoterapi yang ditimbulkan membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas, bahkan frustrasi atau putus asa dengan pengobatan yang dijalani. *Hand massage* mampu merelaksasikan beberapa kumpulan otot di area punggung tangan yang akan merangsang sistem limbik di hipotalamus untuk mengeluarkan *Corticotropin Releasing Factor* (CRF). Substansi tersebut akan menstimulasi hipofisis untuk meningkatkan sekresi endorfin dan *Pro Opioid Melano Cortin* (POMC) yang akan meningkatkan produksi *ensefalin* oleh *medula adrenal* sehingga akan mempengaruhi suasana hati dan memberikan perasaan rileks. Setiap teknik relaksasi akan menstimulasi sekresi *endorfin* di otak (Black, & Hawks, 2014).

KESIMPULAN

1. Rata-rata usia responden kelompok eksperimen 46,40 tahun, kelompok kontrol adalah 49,80 tahun. Responden kelompok eksperimen dan kontrol paling banyak berpendidikan SMA masing-masing 65% dan 60%. Responden paling banyak adalah ibu rumah tangga, kelompok eksperimen 80% dan kelompok kontrol 75%. Siklus kemoterapi paling banyak antara 1-6 kali kelompok eksperimen 100% dan kelompok kontrol 85%.
2. Rata-rata nilai kecemasan kelompok eksperimen pada saat *pre test* sebesar 12,80. Rata-rata kecemasan kelompok eksperimen saat *post test* sebesar 5,95.
3. Rata-rata nilai kecemasan kelompok kontrol saat *pre test* sebesar 11,35. Rata-rata kecemasan saat *post test* sebesar 11,20.
4. Ada beda kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi sebelum dan sesudah pemberian *hand massage* pada kelompok eksperimen dengan *p-value* = 0,001.
5. Tidak ada perbedaan kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi sebelum dan sesudah pemberian *hand massage* pada kelompok kontrol dengan *p-value* = 0,083.
6. Ada pengaruh pemberian *hand massage* terhadap kecemasan pasien kanker payudara pre kemoterapi dengan *p-value* = 0,001

SARAN

1. Bagi pasien
Pasien dapat melakukan *hand massage* sendiri ataupun meminta bantuan dari anggota keluarga untuk mengatasi rasa cemas yang dirasakan pasien.
2. Bagi Keperawatan
Perawat dapat memberikan edukasi tata cara *hand massage* kepada pasien

maupun keluarga sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk membantu menurunkan kecemasan pasien menjelang pengobatan kemoterapi.

3. Bagi Rumah sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi rumah sakit untuk dapat memberikan terapi *hand massage* pada pasien kanker payudara sehingga diharapkan adanya peningkatan status kesehatan dengan penurunan kecemasan.
4. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini setidaknya dapat menambah literatur penelitian bagi institusi mengenai keperawatan komplementer khususnya terapi *hand massage* dalam meningkatkan status kesehatan pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Novita, *et al.* (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 15, Nomor 2
- Black, J.M., & Hawks, J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Singapore : Elsevier.
- Butar, D., Yustina, H., dan Ikhsanuddin, A. (2016). The Relationship of Pain Characteristics with Anxiety of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy in dr. Pirngadi Medan Hospital. *Idea Nursing Journal*.
- Dinkes Jateng. (2020). *Buku Saku Kesehatan* 2020. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/02/1_Buku_Saku_Kes_2020_Final.pdf . Diakses tanggal 7 maret 2022
- Global Cancer Observatory. (2021). *Cancer Today*. International Agency for Research Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/facts>

- heets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf di akses pada tanggal 28 Januari 2021 jam 21.00
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD M Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK) Volume 5*.
- Kusmirayanti (2021) Pengaruh Pemberian *Hand Massage* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi di Ruang Janger RSD Mangusada. *Jurnal Skolastik Keperawatan | Vol. 7*
- Li, Z., Bauer, B., Aaberg, M., Pool, S., Van Rooy, K., Schroeder, D., & Finney, R. (2020). Benefits of *hand massage* on anxiety in preoperative outpatient: A quasi-experimental study with pre- and post-tests. *National Library of Medicine*.
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*.
- Misgiyanto & Dwi, S. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker servix paliatif. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 5 No. 1
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, R. (2020). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lavender dan *Hand Massage* Terhadap Perubahan Kecemasan, Tekanan Darah dan Kortisol pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research" Forikes Voice"*).
- Pratiwi, S., Widiati, E. dan Solehati T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *J Pendidik Keperawatan Indonesia*
- Putra. (2015). *Kanker Payudara Lengkap*. Yogyakarta: Laksana
- Sana, Begum, N., Mutha, S. S., Marda, Sachin S & Bakshi, V. (2016). Assessment of Psychological Impact of Breast Cancer in Women. *International Journal of Applied Pharmaceutical Sciences and Research*.
- Sasaki, H., Tamura, K., Naito, Y., Ogata, K., Mogi, A., Tanaka, T., Ikari, Y., Masaki, M., Nakashima, Y., and Takamatsu, Y. (2017). Patient Perceptions of Symptoms and Concerns during Cancer Chemotherapy: 'Affects My Family' is the Most Important. *International Journal of Clinical Oncology*.
- Setyani, F., Bunga, B., & Milliani, C. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Volume 3 Edisi 8*. Jakarta: EGC
- Subekti RT, Muhammadiyah U, Lampung P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*
- Yuliastuti, C. (2015). Effect of *Handheld* Finger Relaxation on Reduction of Pain Intensity in Patients with Post-Apendectomy at Inpatient Ward RSUD Sidoarjo. *International Journal of Medicine Pharmaceutical Sciences*